

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapal merupakan salah satu sarana transportasi yang memiliki peranan penting dalam dunia maritim, khususnya untuk memajukan perdagangan dalam dan luar negeri suatu negara, karena kapal merupakan sarana yang efektif dan efisien, serta terbukti paling ekonomis dalam segi penanganan muatan dibanding dengan sarana transportasi lainnya. Kapal laut dalam operasinya membutuhkan kerjasama yang baik antara pemilik kapal (perusahaan pelayaran), pemilik muatan, dan anak buah kapal. Oleh sebab itu, diperlukan suatu sistem manajemen yang baik dan terkoordinasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi semua pihak yang terkait.

Dalam perkembangannya kapal laut dibedakan menurut tipe serta jenis muatan yang diangkut, salah satunya adalah kapal curah (*bulk carrier*). Kapal curah didesain khusus untuk mengangkut muatan jenis biji-bijian kering dalam bentuk curah, seperti batubara, klinker, biji-bijian didalam palkanya. Sejak dibangunnya kapal curah yang pertama tahun 1852, pertumbuhan ekonomi yang pesat telah mendorong pembangunan jenis kapal ini, sehingga menyebabkan dibangunnya kapal jenis curah yang lebih besar serta lebih canggih. Kapal jenis curah saat ini telah dioptimalkan pada kapasitas pengangkutannya, *safety* dan efisien serta didesain untuk mampu menahan

pekerjaan muatan curah yang relatif lebih ekstrim dibanding jenis kapal lain. Saat ini jumlah armada kapal curah mencapai 40% dari seluruh armada kapal niaga. Ukurannya pun bervariasi, mulai dari kapal curah yang hanya memiliki 1 palka sampai dengan kapal curah yang berkemampuan mengangkut 365,000 DWT (*Deadweight Tonnage*). Juga dibangun beberapa kapal curah khusus, seperti kapal jenis curah yang mampu melakukan bongkar muat dengan menggunakan fasilitas di atas kapal sendiri, tetapi kebanyakan kapal jenis curah bergantung pada fasilitas pelabuhan untuk melakukan proses bongkar muat. Lebih dari setengah jumlah armada kapal jenis curah dimiliki oleh Yunani, Jepang, dan Cina dan lebih dari seperempatnya terdaftar di Panama. Jepang adalah negara dengan produksi kapal curah terbesar, dan 82% dari kapal-kapal ini dibangun di Asia. Awak kapal curah berpartisipasi dalam kegiatan bongkar-muat muatan, navigasi, dan merawat permesinan serta fasilitas di atas kapal. Proses bongkar-muat kapal jenis curah relatif rumit, berbahaya, dan bisa memakan waktu 120 jam pada kapal yang berukuran besar. Awak kapal biasanya berjumlah 18 orang pada kapal berukuran sedang dan bisa mencapai 30 orang pada kapal yang paling besar

Dalam pengangkutan muatan harus disediakan tempat atau kompartemen untuk memuat yang disebut “ruang muat” atau “palka” (*hold*). Dengan tersedianya ruang muat yang baik maka muatan akan terjaga dengan baik dan tidak menurunkan kualitas dari muatan tersebut. Oleh karena itu, ruang muat itu sendiri perlu diberikan perhatian khusus dari seluruh awak

kapal dengan perawatannya yang sedemikian rupa sehingga ruang muat akan berada pada kondisi yang “siap muat” ketika menerima muatan sehingga muatan akan terjaga sampai pada pelabuhan bongkar dengan kondisi yang baik.

Berdasarkan pengalaman penulis selama satu tahun melakukan Praktek Laut (*Sea Project*) di atas kapal berjenis curah, yaitu kapal MV. Azzahra, terjadi suatu kondisi dimana jenis muatan yang diangkut berupa batu – batu kecil bercampur dengan butiran – butiran debu yang mudah berterbangan ketika tertiup angin kencang. Sehingga kita harus mengetahui bagaimana menanggulangi debu klinker yang terjadi pada saat angin bertiup kencang ketika pelaksanaan bongkar muat.

Adapun judul skripsi yang penulis susun adalah “Pelaksanaan Bongkar Muat Clinker Pada Mv. Azzahra Di Pelabuhan”.

B. Perumusan Masalah

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan masih dijumpai kadang – kadang tidak berjalan seperti yang diharapkan, dimana masih dijumpai beberapa permasalahan yang muncul dilapangan. Hal ini sejalan dengan judul yang penulis ajukan yaitu “Pelaksanaan Bongkar Muat Clinker Pada Mv. Azzahra Di Pelabuhan”, sehingga dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pemuatan clinker di pelabuhan ?
2. Bagaimana persiapan ruang palka menjadi optimal setelah proses bongkar muatan clinker?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemuatan clinker di pelabuhan itu dilakukan?
2. Untuk mengetahui persiapan ruang palka menjadi optimal setelah proses bongkar muatan clinker?

D. Manfaat Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan seperti:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Untuk melatih peneliti menuangkan pikiran dan pendapat dalam bahasa secara deskriptif tulisan dan dapat dipertanggung jawabkan dikemudian hari.
 - b. Untuk dapat dijadikan bahan masukan dan pengalaman baru sebagai awal menuju dunia kerja di masa mendatang. Selain itu juga sebagai pembandingan antara ilmu teori yang didapat dari kampus dan ilmu yang didapat saat praktek.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi perwira dan awak kapal
Penulis berharap supaya perwira dan awak kapal dapat mengaplikasikan hasil dari penelitian ini dalam dunia kerja.
 - b. Bagi Civitas Akademika Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan informasi bagi taruna-taruni serta sebagai tambahan referensi di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang.

c. Pembaca

Makalah ini dapat digunakan sebagai wawasan dan pengetahuan tentang proses penanganan dan pengamanan muatan di atas kapal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan pembahasan atas skripsi ini, maka penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini berisi tentang kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Definisi Operasional.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

Bab IV Analisa Masalah dan Pembahasan Masalah

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek yang di teliti, Temuan masalah dan pembahasan Masalah.

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran - Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

